

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas *good corporate governance* GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan adalah karena implementasi *good corporate governance* di perusahaan BUMN masih sebatas pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ada. Salah satu penyebab *good corporate governance* kurang optimal yaitu adanya sejumlah kendala internal yang dihadapi oleh perusahaan meliputi rendahnya tingkat pemahaman atas prinsip-prinsip *good corporate governance*, kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, kurangnya keteladanan dari pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung prinsip-prinsip *good corporate governance*, serta kurang efektifnya sistem pengendalian internal (Djarmiko, 2004). Selain itu, dampak implementasi *good corporate governance* bersifat jangka panjang, sehingga tingkat keberhasilannya tidak dapat diukur hanya didasarkan pada beberapa periode saja (Siahaan, 2008). Hal ini tampak pada perusahaan BUMN yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dimana hampir seluruh perusahaan memiliki kualitas GCG dengan kriteria “Sangat Baik”, namun kinerja perusahaannya masih jauh di bawah standar industri.
2. Likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Apabila nilai *current ratio*

- mengalami kenaikan, maka akan disertai dengan kenaikan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai *current ratio* mengalami penurunan, maka akan disertai pula oleh penurunan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah ketika *current ratio* tinggi, maka hal ini menunjukkan adanya nilai aset lancar yang tinggi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan peluang dari nilai aset lancar tersebut untuk meningkatkan perolehan labanya, misalnya melalui peningkatan investasi yang menguntungkan atau peningkatan penjualan atas tingginya nilai persediaan.
3. Likuiditas yang diproksikan oleh *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Artinya, tinggi atau rendahnya nilai *cash ratio* bukan merupakan jaminan terhadap adanya peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah tidak optimalnya perusahaan dalam memutar kembali kas dan setara kas dalam bentuk investasi atau kegiatan produksi yang dapat menghasilkan laba sehingga hal ini menyebabkan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya pengembalian (*return*) atau perolehan laba yang didapat oleh perusahaan.
 4. Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset* adalah karena tingginya nilai *debt to asset ratio* dapat meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan, dikarenakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga. Selain itu, semakin tinggi nilai utang dibandingkan asetnya, maka kemungkinan

perusahaan untuk gagal bayar semakin tinggi pula dan hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan labanya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Pada penelitian ini, periode yang digunakan hanya 3 (tiga) tahun pengamatan dan variabel yang diuji masih terbatas pada variabel kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Jumlah sampel penelitian yang tidak maksimal disebabkan terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dalam *website* perusahaan. Diharapkan bagi seluruh perusahaan BUMN dapat melaporkan laporan tahunannya secara lengkap dalam *website* mereka sehingga penelitian berikutnya dapat menggambarkan secara komprehensif atau menyeluruh.
3. Indikator dalam likuiditas hanya menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*, kemudian indikator dalam solvabilitas hanya menggunakan *debt to asset ratio*. Selanjutnya indikator kinerja perusahaan hanya menggunakan *return on asset*, sehingga kurang menggambarkan kinerja perusahaan dari aspek keuangan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas *good corporate governance* tidak hanya menggunakan *score assesment* GCG yang diperoleh dari *annual report* perusahaan BUMN, namun diperlukan alat ukur lainnya yang dapat meningkatkan akurasi kualitas *good corporate governance* di perusahaan BUMN. Misalnya dengan menggunakan data yang bersifat primer melalui wawancara, kuesioner, dan teknik pengumpulan data lainnya yang mendukung tujuan penelitian sehingga didapatkan nilai kualitas *good corporate governance* secara komprehensif.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya implementasi *good corporate governance* tidak sebatas pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ada. Namun, harus disertai dengan komitmen dan kesadaran dari seluruh lini perusahaan untuk menyelenggarakan usahanya secara efektif dan efisien dalam kerangka prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran/*fairness*. Selain itu, diperlukan peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* melalui sosialisasi dan pelatihan, peningkatan konsolidasi antara komitmen dan sistem, serta perbaikan dan peningkatan kualitas GCG secara berkelanjutan. Karena hal ini dapat menghindari munculnya *fraud* dan asimetris informasi antara *agent* dengan *principal* dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh stakeholders.
3. Bagi perusahaan, agar likuiditas serta solvabilitas berada pada kondisi proporsional, maka perlu adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan modalnya guna peningkatan laba.

4. Pada penelitian ini, analisis regresi data yang digunakan adalah regresi data panel, dimana variabel bebas dan variabel terikatnya berasal dari tahun yang sama. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan *distributed lag model*, yaitu model regresi linier deret waktu dinamis sebab pengaruh perubahan satu unit dalam nilai variabel bebas tersebar selama periode waktu. Sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.
5. Bagi pengguna laporan keuangan, terutama investor dan pemilik perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis laporan keuangan sehingga mampu menghindari adanya informasi yang salah terkait kondisi kinerja perusahaan yang berimbas pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.